

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting pada kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Oleh sebab itu ketentuan tentang pendidikan telah diatur dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan adalah mata pelajaran IPA.

IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah (Djojosoediro, 2009: 3). Definisi ini memberi pengertian bahwa “IPA merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam.”

Pelajaran IPA SD berdasarkan pada standar kompetensi lulusan terdiri dari berbagai standar kompetensi diantaranya upaya siswa dalam memahami penggolongan hewan dan tumbuhan, serta manfaat hewan dan tumbuhan bagi manusia, upaya pelestariannya dan interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Materi perkembangbiakan hewan merupakan salah satu materi yang penting untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa.

Pada pelajaran IPA khususnya materi perkembangbiakan hewan tersebut, merupakan materi yang penting karena selain bermanfaat bagi individu siswa, dengan memahami materi ini siswa akan paham tentang cara hewan berkembang biak dengan cara bertelur, beranak, bertelur dan beranak. Namun berdasarkan kenyataan yang ada, masih banyak siswa yang belum memahami arti dari perkembangbiakan hewan dan pentingnya perkembangbiakan hewan tersebut pada kehidupan manusia. Kondisi ini juga tampak di SDN No.1 Kota Barat Kota Gorontalo.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN No. 1 Kota Barat khususnya di kelas VI pada tahun pelajaran 2012-2013, masih banyak siswa yang malas untuk mempelajari materi perkembangbiakan hewan, proses pembelajaran pada materi perkembangbiakan hewan masih berpusat pada guru sehingga siswa lebih sering menerima tanpa berupaya memahami dan mengemukakan pendapatnya tentang materi yang diberikan, metode pembelajaran yang sering digunakan guru yaitu metode pembelajaran ceramah (satu arah), banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan hasil belajar siswa rendah dimana hanya 44,44 % (8 orang) siswa dari 18 orang yang tuntas pada materi perkembangbiakan hewan. Oleh sebab itu guru sebagai kunci utama penentu keberhasilan pendidikan dan pengajaran IPA perlu melakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Guru harus profesional dalam mengajar, materi pelajaran hendaknya disampaikan dengan teknik-teknik pendekatan yang baik, dan hendaknya menerapkan suatu model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Model pembelajaran yang dianggap cocok untuk diterapkan dalam pelajaran khususnya pada materi perkembangbiakan hewan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil (Rusman, 2010: 218). Model pembelajaran ini sangat baik untuk diterapkan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan daya ingat, mendorong tumbuhnya kesadaran individu, meningkatkan keterampilan gotong royong, dan meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen (Rusman, 2012: 219).

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Perkembangbiakan Hewan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas VI SDN No 1 Kota Barat Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang teridentifikasi oleh peneliti yaitu:

- a. Proses pembelajaran materi perkembangbiakan hewan masih berpusat pada guru,
- b. Sebagian siswa kurang begitu aktif dalam kegiatan pembelajaran,
- c. Metode pembelajaran yang digunakan guru berupa metode ceramah,
- d. Hasil belajar siswa rendah. Data hasil belajar siswa pada tahun pelajaran
- e. 2012-2013 hanya 44,44 % (8 orang) siswa yang tuntas pada pelajaran IPA

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangbiakan hewan di kelas VI SDN No.

1 Kota Barat Kota Gorontalo?

### 1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang timbul dalam pembelajaran, maka cara memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pembentukan kelompok heterogen (kelompok asal),
- b. Melakukan kegiatan membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca, sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut,
- c. Diskusi kelompok ahli. Siswa yang mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok atau disebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut,
- d. Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapat dari diskusi tim ahli,
- e. Tim ahli mempresentasikan hasil diskusi,
- f. Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi
- g. Perhitungan skor kelompok dan pemberian penghargaan kelompok,
- h. Guru memberikan evaluasi,
- i. Penutup.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi perkembangbiakan hewan melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas VI SDN No 1 Kota Barat Kota Gorontalo.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

a. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena dapat melatih dan mengembangkan kemampuan belajar bersama untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dan untuk memotivasi kemauan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

b. Bagi guru;

Dengan adanya penelitian ini maka guru dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai strategi pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran IPA serta meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah;

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dan untuk menumbuhkan suasana kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti;

Menambah pengetahuan dan pengalaman selama melakukan penelitian.